

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sektor perbankan syariah tidak hanya berupa institusi, tetapi sudah berkembang menjadi organisasi. Misalnya, institusi perbankan syariah telah terwujud dalam PT. Bank Syariah Mandiri yang berdiri pada tahun 1999, yang merupakan bank syariah kedua dan salah satu bank syariah yang memiliki aset terbesar di Indonesia. Dalam kurung waktu 10 tahun, PT. Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan yang sangat signifikan.<sup>1</sup>

PT. Bank Syariah Mandiri menawarkan berbagai macam produk, diantara adalah sistem pembiayaan kerjasama atau penyertaan modal dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Dalam bank konvensional, pembiayaan ini disebut sebagai kredit. Sedangkan dalam bank syariah lebih diartikan dengan pembiayaan. Dalam sistem pembiayaan ini terdapat beberapa konsep yang diterapkan oleh bank syariah dalam memberikan modal ataupun kredit bagi nasabah perbankan, antara lain dengan menggunakan sistem kerjasama atau bagi hasil. Pembiayaan ini menggunakan akad yang disesuaikan dengan akad yang ada dalam hukum *fiqh* Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), hal. vi.

<sup>2</sup> Nurul Ichsan Hasan. *Perbankan Syariah*, (Jakarta: GP Press Group, 2014). 221.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya.<sup>3</sup>

Pembiayaan *musyarakah* merupakan transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/ atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.<sup>4</sup>

Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan perbankan dengan produk-produknya, diperlukan perhitungan yang tepat agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan tergantung pada manajemen keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan harus memiliki kinerja manajemen yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh karena itu diperlukan suatu rasio profitabilitas dengan menggunakan jenis *return on asset* (ROA).

Dengan kata lain, semakin tinggi rasio *return on asset* (ROA) ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.<sup>5</sup> Apabila profitabilitas yang rendah terus dibiarkan, akan

---

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 41.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 44.

<sup>5</sup> Lidia Desiana dan Fernando Africano, *Analisis Laporan Keuangan*, (Palembang: Noerfikri, 2018) hlm. iii

berdampak pada rendahnya citra bank dimata masyarakat menjadi menurun. Dengan menurunnya kepercayaan masyarakat, dapat menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi bermasalah.<sup>6</sup>

Mengukur efisiensi dalam kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri, diperlukan juga rasio BOPO yakni rasio beban operasional dan pendapatan operasional yang bertujuan untuk menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/ biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut. BOPO ini juga digunakan untuk menjelaskan tentang ada atau tidaknya pengaruh tidak langsung yang diberikan dalam penelitian ini.

Gambaran mengenai perkembangan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, profitabilitas (ROA), dan BOPO PT. Bank Syariah Mandiri dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**tabel 1.1**  
**Perkembangan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, profitabilitas (ROA), dan BOPO PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2018**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan <i>Mudharabah</i></b>	<b>Pembiayaan <i>Musyarakah</i></b>	<b>Profitabilitas (ROA)</b>	<b>BOPO</b>
2009	46.525	6.473.219	2,23%	73,76%

---

<sup>6</sup> Dian Permata Sari, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2016-2017”, Skripsi (Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 4. (tidak diterbitkan).

2010	148.680	8.567.240	2,21%	74,97%
2011	211.192	9.751.727	1,95%	76,44%
2012	412.346	9.836.209	2,25%	73,00%
2013	237.918	10.713.033	1,53%	84,03%
2014	581.802	9.881.158	0,17%	98,46%
2015	2.888.566	10.591.077	0,56%	94,78%
2016	3.151.201	13.338.662	0,59%	94,12%
2017	3.398.751	17.640.213	0,59%	94,44%
2018	3.273.030	21.449.077	0,88%	90,68%

Sumber: <https://www.syariahmandiri.co.id>

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2018 lebih kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2017 karena masyarakat lebih banyak menggunakan pembiayaan *musyarakah*. Pada tahun 2016 hingga tahun 2013 pembiayaan *mudharabah* cenderung meningkat dari tahun ke tahun karena didorong oleh upaya perbaikan kualitas pembiayaan *mudharabah* dari Bank Syariah Mandiri (BSM). Akan tetapi sangat disayangkan pada tahun 2012 sampai tahun 2009 pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan karena adanya pembiayaan bermasalah dan tidak bertumbuhnya penyaluran pembiayaan.<sup>7</sup>

Pada tahun 2018, pembiayaan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri telah mencapai angka yang fantastis yaitu sebesar 21.449.077. Hal ini disebabkan karena upaya restrukturisasi pembiayaan *musyarakah* yang

---

<sup>7</sup> *Annual Report* Bank Syariah Mandiri. Tahun 2014.

baik yang telah dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM). Hingga pada tahun 2013 terus mengalami *trend* peningkatan yang positif, akan tetapi pada tahun 2012 sampai tahun 2009 mengalami penurunan yang disebabkan karena kinerja pembiayaan masih memiliki banyak kekurangan dan kondisi NPF yang sangat tidak memuaskan.<sup>8</sup>

Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 baru mencapai 0,88% hal ini sangat jauh dari ukuran ROA yang sehat dan baik yakni 1,22%-1,5%. Akan tetapi hal ini tentu lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2017 hingga tahun 2014 yang mengalami penurunan karena pencapaian laba bersih yang turun signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2013 dan tahun 2012 ROA pada Bank Syariah Mandiri (BSM) sangat baik dan sehat karena efisiensi perbankan dalam memasarkan produknya serta efektivitas dan efisiensi manajemen Bank Syariah Mandiri dalam penjualan dan investasi sangat baik. Akan tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 0,3%.<sup>9</sup> Hingga pada tahun 2010 dan tahun 2009 ROA pada Bank Syariah Mandiri tumbuh kembali dan meningkat.

BOPO pada Bank Syariah Mandiri cenderung berfluktuasi, pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar -3,76% hal ini tentu sangat baik, jika nilai BOPO kecil maka semakin efektif bank tersebut dalam memaksimalkan beban operasional dan pendapatan operasionalnya. Kemudian pada tahun 2017 sampai tahun 2014 BOPO

---

<sup>8</sup> *Annual Report* Bank Syariah Mandiri. Tahun 2014.

<sup>9</sup> *Ibid.*

pada Bank Syariah Mandiri (BSM) sangat tinggi disebabkan oleh BSM masih melakukan ekspansi jaringan dan penambahan pegawai.<sup>10</sup> Lalu pada tahun 2013 sampai tahun 2009 BOPO Bank Syariah Mandiri cenderung kecil dan cukup sehat karena mengarah pada digitalisasi dan mulai mengurangi biaya pencadangan sehingga operasional turun.

PT. Bank Syariah Mandiri menghadapi tantangan yang membuat perkembangannya menjadi tertahan, yakni pada tahun 2014 Bank Syariah Mandiri ini mencatat penurunan laba atau profit sebesar 88,96%, bahkan dalam laporan tahunan Bank Syariah Mandiri, tahun 2014 merupakan tahun yang menantang bagi BSM. Karena kondisi makro ekonomi Indonesia yang kurang kondusif berdampak pada bisnis nasabah pembiayaan sehingga kondisi keuangan nasabah menurun. (Kontan.co.id). Kinerja pembiayaan memiliki banyak kekurangan yang masih harus diperbaiki, serta rasio BOPO pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 yang mencapai 98,49% meningkat dibandingkan dengan rasio BOPO tahun 2013 sebesar 86,46%, tentunya persentase nilai BOPO yang sangat tinggi ini mengindikasikan bahwa sangat tidak menyehatkan bagi Bank Syariah Mandiri tersebut.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu, mengidentifikasi adanya *research gap* dari variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas yaitu sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Riandi Chandra, Maryam Mangantar, dan Sem G Oroh, *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri dengan Menggunakan Metode CAMEL*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No.02 Tahun 2016, hlm. 433.

<sup>11</sup> *Annual Report*, PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2014.

**tabel 1.2**  
***Research gap pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas***

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap profitabilitas	Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Amri Dziki Fadholi (2015)
	Pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).	Cut Faradillah, Muhammad Arfan, dan M.Shabri (2017)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amri Dziki Fadholi menyatakan bahwa Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA<sup>12</sup>. Selanjutnya, Cut Faradillah, Muhammad Arfan, dan M.Shabri menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).<sup>13</sup>

**tabel 1.3**  
***Research gap pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas***

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh pembiayaan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas	Pembiayaan <i>musyarakah</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan	Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati dan

<sup>12</sup> Amri Dziki Fadholi, “Pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah”, Jurnal Manajemen 20115.

<sup>13</sup> Cut Faradillah, Muhammad Arfan, dan M.Shabri, “Pengaruh pembiayaan *murabahah*, *istishna*, *ijarah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jurnal Magister Akuntansi volume 6 No.3 Agustus 2017.

	terhadap profitabilitas (ROA).	Zahroh Z.A (2014)
	Pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Yeni Susi Rahayu, Achmad Husaini, dan Devi Parah Azizah (2014)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber

Pada penelitian yang dilakukan Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z.A menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas.<sup>14</sup> Selanjutnya, Yeni Susi Rahayu, Achmad Husaini, dan Devi Parah Azizah menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas.<sup>15</sup>

**tabel 1.4**  
***Research gap* BOPO terhadap profitabilitas (ROA)**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA)	BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Asrianty Nasalova (2015)
	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Titin Hartini (2016)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber

<sup>14</sup> Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, dan Zahroh Z.A, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity )(Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)”. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 12 No. 1, 01 Juli 2014.

<sup>15</sup> Yeni Susi Rahayu, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 33 No. 1 April 2016.



Pada penelitian yang dilakukan oleh Asrianty Nasalova menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA<sup>16</sup>. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Titin Hartini terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan yakni BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>17</sup> Hal ini tentunya sangat bertolak belakang.

**tabel 1.5**  
**Research gap pembiayaan mudharabah terhadap BOPO**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap BOPO	Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap BOPO.	Sartika (2015)
	Pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak memiliki pengaruh terhadap BOPO.	Nurul Ayu Sekarrini (2018)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sartika menyatakan bahwa Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap BOPO.<sup>18</sup> Kemudian menurut Nurul Ayu Sekarrini menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap BOPO.<sup>19</sup>

**tabel 1.6**

<sup>16</sup> Asrianty Nasalova, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas BUS yang Terdaftar di Bank Indonesia (BI) Periode 2011-2015", Jurnal Akuntansi.

<sup>17</sup> Titin Hartini, "Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", Jurnal I-Finance Vol.2. No.1, Juli 2016.

<sup>18</sup> Sartika, "Pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, tidak diterbitkan.

<sup>19</sup> Nurul Ayu Sekarrini, "Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), FDR, BOPO dan NPF terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016." Jurnal Akuntansi vol. 14 No. 3, Maret 2018.

**Research gap pembiayaan musyarakah terhadap BOPO**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh pembiayaan <i>musyarakah</i> terhadap BOPO	Pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO.	Sartika (2015)
	Pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak memiliki pengaruh terhadap BOPO.	Nurul Ayu Sekarrini (2018)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sartika, pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap BOPO.<sup>20</sup> Kemudian menurut Nurul Ayu Sekarrini menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap BOPO.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis berpendapat bahwa nampaknya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan BOPO sebagai variabel intervening yang memediasi/ penengah antara variabel independen dan dependen secara tidak langsung. Maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam penelitian tugas akhir dengan judul **“Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dengan BOPO sebagai variabel intervening”**.

---

<sup>20</sup> Sartika, *Op.Cit*

<sup>21</sup> Nurul Ayu Sekarrini, *Op. Cit*

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan di atas dan berdasarkan latar belakang masalahnya maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap BOPO pada Bank Syariah Mandiri?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap BOPO pada Bank Syariah Mandiri?
5. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri?
6. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) dengan dimediasi BOPO pada Bank Syariah Mandiri?
7. Bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA) dengan dimediasi BOPO pada Bank Syariah Mandiri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

2. Untuk mengetahui apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap BOPO pada Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk mengetahui apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap BOPO pada Bank Syariah Mandiri.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap BOPO pada Bank Syariah Mandiri.
6. Untuk mengetahui apakah BOPO berperan sebagai variabel *intervening* yang memediasi pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
7. Untuk mengetahui apakah BOPO berperan sebagai variabel *intervening* yang memediasi pengaruh antara pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada bidang kajian tugas akhir yang berhubungan dengan pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah Mandiri dengan BOPO sebagai variabel *intervening*.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Bank Syariah Mandiri

Sebagai sumber informasi untuk pengembangan Bank Syariah Mandiri kedepan, sebagai bahan pertimbangan untuk terus menjalankan pembiayaan dengan baik sehingga dapat mendapatkan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional yang seimbang dan berimbang kepada profitabilitas Bank Syariah Mandiri kedepannya. Sebagai bahan evaluasi atas kinerja Bank Mandiri Syariah selama ini dalam melakukan pengelolaan pembiayaan agar lebih baik lagi dari tahun sebelumnya, untuk pengambilan keputusan dalam Bank Syariah Mandiri.

### b. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md).

### c. Bagi Akademisi

Diharapkan menambah referensi dan sebagai sumber acuan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian khususnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian ini.